




THE IMPACT OF THE REVITALIZATION OF MOTANG RUA FIELD IN RUTENG CITY ON THE DEVELOPMENT OF THE CREATIVE ECONOMY IN MANGGARAI REGENCY

Maria Herkulani Murdian¹, Maria Indriyani Hewe Tiwu²,
Maria Antonia Radji Sili³

¹²³ Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang (85225)
* Corresponding Author: murdianlany@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Articles History: Accepted tgl. 16/06/2025 Repaired tgl. 22/06/2025 Approved tgl. 25/05/2025 Available online tgl. 25/06/2025</p> <p>ISSN-E: 2962-4746 ISSN-P: 2961-8312</p>	<p>This study aims to analyze the impact of the revitalization of Motang Rua Field in Ruteng City on the development of the creative economy in Manggarai Regency. The revitalization of this public space was intended to enhance the social and economic functions of an area that had previously been underutilized. Using a quantitative approach through correlation analysis of 40 respondents involved in the creative economy, including MSMEs, as well as a qualitative approach employing SWOT analysis from 20 key informants, the study found that the revitalization significantly contributed to the growth of creative economic activities, particularly in the culinary, crafts, and performing arts subsectors. The results show increased community participation, local economic circulation, and MSME growth in the vicinity of Motang Rua Field. Additionally, the local government's development strategies included the provision of supporting infrastructure, strengthening of local tourism promotion, and active engagement of creative communities. These findings affirm that public space revitalization, when designed in a participatory and sustainable manner, can serve as a catalyst for building a creativity-based local economy. The study provides recommendations for local governments in formulating policies that support the sustainability of public spaces and the creative economy in other regions with similar conditions.</p>
<p>DOI: 10.58290/jmbo.v4i1.422</p>	<p>Keywords: Revitalization of Motang Rua Field, Creative Economy, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Public Space, Sustainable Development</p>
<p> ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Revitalisasi adalah suatu kegiatan untuk menghidupkan kembali suatu kawasan kota yang dikarenakan terjadinya penurunan melalui intervensi

fisik maupun non fisik yang dapat berupa sosial, budaya dan ekonomi (Aryanda, 2020). Revitalisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dan membutuhkan jangka waktu tertentu di

mana meliputi intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial atau institusional kawasan kota untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat. Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali kawasan kota yang telah menurun termasuk kehidupan sosial budaya dan ekonomi di dalamnya, melalui intervensi-intervensi fisik maupun non-fisik untuk mengakomodasi kebutuhan dan tantangan baru. Sebagai istilah dalam perencanaan kota, revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali sebuah bangunan, distrik atau kawasan kota yang telah mengalami degradasi melalui intervensi fisik dan non-fisik, yaitu sosial dan ekonomi (Iii, 2017).

Umumnya alun - alun kota menjadi pusat kunjungan atau rekreasi bagi masyarakat lokal. Lapangan Motang Rua adalah ikon Kota Ruteng namun tempat ini tidak menjadi tempat kunjungan ataupun tempat wisata bagi masyarakat lokal. Lapangan Motang Rua adalah bagian dari wilayah Kecamatan Langke Rembong kabupaten Manggarai. Lapangan ini terletak tepat di depan Kantor Bupati Kota Ruteng, sebelumnya merupakan sebuah lapangan kosong yang hanya di gunakan sebagai tempat upacara bendera pada hari - hari peringatan nasional. Hal tersebut terlihat ketika akan di adakan upacara nasional, maka sebelumnya akan di lakukan pemotongan rumput liar pada lapangan dan membersihkan sekeliling Lapangan Motang Rua. Setelah kegiatan dilangsungkan maka Lapangan Motang

Rua akan kembali menjadi lapangan tidak berfungsi dan sebagai ruang publik yang tidak terawat. Oleh karena itu, lapangan Motang Rua menjadi ruang publik yang kurang diminati oleh masyarakat lokal karena kurangnya daya tarik dan persepsi yang terbentuk bahwa lapangan ini hanya di gunakan sebagai tempat upacara peringatan nasional.

Selain kurangnya daya tarik dan persepsi yang terbentuk bahwa Lapangan Motang Rua hanya digunakan untuk upacara peringatan nasional, kondisi sarana dan prasarana di lapangan ini juga menjadi faktor utama yang membuatnya kurang diminati oleh masyarakat lokal. Beberapa fasilitas yang tersedia di Lapangan Motang Rua masih terbatas dan kurang memadai untuk menunjang aktivitas rekreasi atau kegiatan sosial masyarakat. Sarana yang tergolong layak di Lapangan Motang Rua antara lain adalah luas area lapangan yang cukup besar dan strategis karena berada di pusat kota. Hal ini memungkinkan lapangan digunakan untuk berbagai kegiatan, baik acara resmi maupun kegiatan komunitas. Selain itu, terdapat akses jalan yang cukup baik menuju lapangan, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun, banyak sarana dan prasarana yang masih tidak layak dan membutuhkan perbaikan, seperti tempat duduk yang tidak layak, tidak adanya area teduh seperti gazebo atau pohon rindang, sehingga pengunjung merasa kurang nyaman untuk bersantai. Minimnya penerangan di malam hari juga membuat

lapangan ini kurang aman dan tidak menarik untuk dikunjungi setelah matahari terbenam. Selain itu, fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan toilet umum juga masih kurang memadai, yang menyebabkan lingkungan sekitar sering terlihat kurang terawat.

Gambar 1.1
Lapangan Motang Rua Kabupaten
Manggarai



Sumber: Foto Udara Lapangan Motang Rua, 2025

Gambar di atas menunjukkan keadaan lapangan Motang Rua setelah di revitalisasi, dimana menciptakan ruang terbuka publik yang menarik. Tuntutan kebutuhan ruang publik yang lebih kompleks dan sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada di Lapangan Motang Rua, maka di adakan revitalisasi kawasan tersebut untuk menjadikan Lapangan Motang Rua yang multifungsi baik dari segi ekonomi maupun sosial sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Manggarai. Dalam perencanaannya revitalisasi pertama kali di lapangan Motang Rua ini memakan anggaran sebesar 3,5 miliar Rupiah yang bersumber dari dana pinjaman daerah

dan dibangun di atas lahan seluas 2.460 m² (*Sumber Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Manggarai, 2023*) Pemerintah Kabupaten Manggarai merevitalisasi Lapangan Motang Rua untuk menjadikannya sebagai tempat wisata atau rekreasi baru yang ada di Kota Ruteng.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Tahun 2012-2032, pasal 1 dan 6 tentang pola pemanfaatan ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam berkelanjutan. Rencana Tata Ruang Wilayah ini bertujuan untuk mentransformasi lapangan Motang Rua dari sekedar lapangan biasa menjadi destinasi wisata, ruang terbuka hijau dan pusat pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan. Revitalisasi Lapangan Motang Rua perlu dilakukan karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan fungsinya sebagai ruang publik, potensi ekonominya, dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan serta kehidupan sosial masyarakat Kota Ruteng.

LANDASAN TEORI

1. Perencanaan Tata Ruang (Spatial Planning)

Ruang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan negara kepulauan berciri Nusantara, baik sebagai kesatuan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi, maupun sebagai sumber daya, perlu ditingkatkan

upaya pengelolaannya secara bijaksana, berdaya guna, dan berhasil guna dengan berpedoman pada kaidah penataan ruang sehingga kualitas ruang wilayah nasional dapat terjaga keberlanjutannya demi terwujudnya kesejahteraan umum dan keadilan sosial sesuai dengan landasan konstitusional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang - Undang Dasar 1945, bahwa pemanfaatan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, dalam arah rencana pembangunan jangka panjang (RPJPD).

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan tata ruang adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan struktur dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang wilayah dan kota yang berupa tindakan geografis yang melibatkan penyusunan kebijakan ekonomi, sosial, dan budaya di masyarakat. Proses ini melibatkan langkah-langkah yang komprehensif untuk memastikan penggunaan lahan yang efektif dan efisien dengan upaya mengalokasikan beragam kegiatan dalam ruang serta mencapai berbagai sudut pandang pemanfaatan ruang yang di pengaruhi berbagai aspek yaitu fisik, lingkungan, politik, sosial dan ekonomi.

2. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Perkotaan

Dalam cabang ilmu ekonomi yang

baru, ekonomi perkotaan merupakan cabang ilmu ekonomi yang menekankan pada analisis ekonomi di wilayah perkotaan. Ilmu ekonomi perkotaan adalah studi mengenai pemilihan lokasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di perkotaan yaitu perusahaan (*firm*) dan rumah tangga (*household*) dengan mempertimbangkan aspek ruang (Endriyani, 2015). Menurut Ibrahim teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Viviani, 2017). Analisis spasial adalah alat yang sangat berharga bagi para peneliti, perencana, pengambil kebijakan dan praktisi dalam berbagai bidang. Dengan memahami dan memanfaatkan analisis spasial dengan baik, dapat membuat keputusan untuk perencanaan yang lebih efektif dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Fungsi analisis spasial adalah untuk memahami dan menganalisis hubungan antara objek atau fenomena dalam konteks geografis. Oleh karena itu, peranan pemerintah sebagai regulator sangat penting di dalam pengaturantataguna lahan untuk menentukan struktur ruang yang mendukung pengambilan keputusan yang berbasis lokasi.

3. Revitalisasi Ruang Publik Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif pertama kali dikenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001 melalui bukunya "*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*". Howkins mendeskripsikan ekonomi kreatif sebagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai dari ide, inovasi, dan kreativitas. Menurut Howkins, sektor ini mencakup industri yang memanfaatkan kreativitas individu untuk menciptakan barang atau layanan yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan (Syafitri & Nisa, 2024). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), ekonomi kreatif didefinisikan sebagai sektor yang menggabungkan kesejahteraan dan pembukaan lapangan kerja pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, dengan menciptakan serta memanfaatkan daya kreasi dan daya cipta (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Ekonomi kreatif merupakan gabungan dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Ekonomi" merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, sementara "Kreatif" merupakan kemampuan dalam memiliki daya cipta serta kemampuan untuk menciptakan. Dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas. Dalam konsep ekonomi kreatif, salah satu hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreativitas. Secara keseluruhan revitalisasi ruang publik

memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta mendukung pelestarian budaya. Melalui pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, manfaat ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengorbankan lingkungan atau budaya lokal (Ananda, 2022).

4. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Pengertian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa harus mengurangi kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang (Salim, 2016). Revitalisasi ruang publik merupakan upaya penting dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan. Ruang publik yang terencana dengan baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi data penelitian (*mixed methods*). Seperti dikemukakan oleh Creswell dalam (Sugiyono, 2011) bahwa metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan kajian di atas, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Concurrent Embedded Design* (campuran tidak berimbang). Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa metode campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) adalah metode penelitian yang mengombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda. Pada metode ini terdapat metode primer dan *metode* sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer. (Siroh, 2015). Pemilihan penggunaan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) desain *concurrent embeded* dikarenakan peneliti memandang bahwa pendekatan ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menguji hipotesis dengan metode kuantitatif bertujuan untuk mengukur kekuatan dua

variabel di mana X mempengaruhi Y. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur bagaimana variabel Revitalisasi Lapangan Motang Rua di duga mempunyai hubungan yang kuat atau lemah terhadap variabel Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Manggarai. Selain itu, akan dilakukan teknik mengevaluasi dan merencanakan pengembangan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekaligus menggambarkan hasil penelitian dengan cara dipaparkan dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana untuk memperoleh perencanaan strategis pada revitalisasi lapangan Motang Rua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Revitalisasi Lapangan Motang Rua

Kawasan Lapangan Motang Rua terletak di Kota Ruteng Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Lapangan ini berada tepat di depan kantor bupati Manggarai yang menjadi alun-alun Kota Ruteng, merupakan salah satu objek yang memiliki potensi utama sebagai taman kota yang mengandung makna sejarah. Potensi Lapangan Motang Rua tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi ekonomi dan sosial budaya. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Tahun

2012-2032, pasal 1 dan 6 tentang pola pemanfaatan ruang dan pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan, maka dilakukan Revitalisasi Lapangan Motang Rua. Revitalisasi Lapangan Motang Rua dilakukan untuk meningkatkan fungsi lapangan ini. Selain itu, dukungan kebijakan ini menjadi salah satu program nasional. Dalam rangka memenuhi infrastruktur ekonomi kreatif melalui peningkatan ketersediaan dan kualitas ruang kreatif di Indonesia, maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melaksanakan Program Bantuan Pemerintah (Banper). Program ini memberikan fasilitasi berupa prasarana infrastruktur fisik ruang kreatif dan pemberian sarana bagi pelaku kreatif di daerah. Program Bantuan Pemerintah yang diberikan sebagai stimulan bagi pelaku kreatif untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitasnya dalam berkarya. Selain itu, bantuan yang diberikan kepada pelaku kreatif adalah dalam bentuk barang, bukan berbentuk uang seperti pada umumnya diberikan oleh pemerintah dalam bantuan sosial (Pariwisata et al., 2020).

Konsep pembangunan lapangan Motang Rua pun merujuk pada kebudayaan Manggarai yaitu Natas Labar, tempat diselenggarakan berbagai kegiatan hingga tempat berkumpul pemuda-pemudi. Revitalisasi lapangan Motang Rua menjadi ruang publik yang multifungsi. Kegiatan yang diselenggarakan di tempat ini memberikan manfaat untuk khalayak

umum, yakni peluang untuk pelaku UMKM, pelaku seni dan budaya hingga tempat perjumpaan warga. Seiring berjalannya waktu, Lapangan Motang Rua terus berkembang menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya masyarakat Ruteng. Berbagai acara penting seperti Festival Golo Koe, pentas seni budaya, pertandingan olahraga, serta kegiatan keagamaan dan kenegaraan sering digelar di tempat ini. Letaknya yang strategis di tengah kota menjadikan lapangan ini sebagai ruang interaksi sosial yang vital bagi masyarakat. Revitalisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan estetika lapangan, menjadikannya lebih representatif sebagai ruang publik modern yang mendukung aktivitas ekonomi kreatif, wisata budaya dan pelestarian tradisi lokal. Proyek ini diharapkan mampu memperkuat posisi Lapangan Motang Rua sebagai jantung kehidupan kota Ruteng sekaligus sebagai ruang kolektif yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan masyarakat Manggarai. Berikut adalah gambar Lapangan Motang Rua di Kota Ruteng setelah Revitalisasi menjadi Natas Labar :

Gambar 4.3

Lapangan Motang Rua "Natas Labar"



Sumber: Dokumentasi RTRW PUPR Manggarai, 2025

a. Analisis Korelasi

Tabel
 Hasil Correlations

Correlations		Revitalisasi	Ekraf
Revitalisasi	Pearson Correlation	1	.955**
	Sig. (2-tailed)		0,00
	N	40	40
Ekraf	Pearson Correlation	.955**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah penulis, 2025

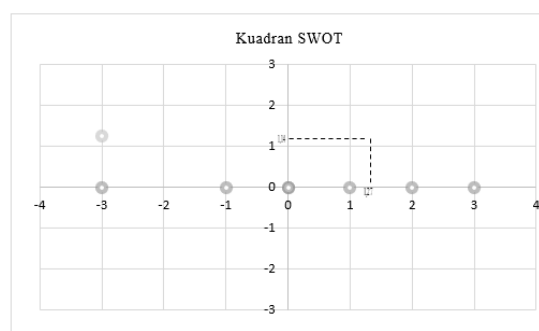
Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel revitalisasi dan pengembangan ekonomi kreatif (Ekraf), diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,955. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara revitalisasi Lapangan Motang Rua dan pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai. Koefisien korelasi 0,955 mendekati nilai 1, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat revitalisasi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula pengembangan ekonomi kreatif yang terjadi. Sebaliknya, jika revitalisasi tidak optimal, maka pengembangan ekonomi kreatif juga akan cenderung rendah. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan pada

tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara revitalisasi dan pengembangan ekonomi kreatif dapat ditolak. Hasil analisis di atas menyatakan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara revitalisasi Lapangan Motang Rua dan pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai.

b. Analisis SWOT

Untuk menganalisis empat komponen dalam analisis SWOT penulis akan melakukan uji matriks pada komponen yang di teliti. Analisis ini sangat relevan untuk mengevaluasi kondisi dan potensi kawasan tersebut. Untuk memperoleh strategi pengembangan dari revitalisasi Lapangan Motang Rua maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis SWOT. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis SWOT agar dapat memperoleh rekomendasi strategi yang dapat digunakan pada Lapangan Motang Rua pasca revitalisasi.

Hasil Kuadran Analisis SWOT



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Kuadran SWOT yang ditampilkan, posisi koordinat analisis SWOT berada pada sumbu X yang bernilai positif dan sumbu Y yang bernilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa posisi analisis SWOT berada di Kuadran I (*Strength -Opportunity / SO Strategy*). Dimana nilai $X= 1,27$ dan nilai $Y= 1,14$ menggambarkan masuk dalam kuadran I menggambarkan kondisi di mana objek penelitian memiliki kekuatan internal yang cukup besar dan mampu memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Sehingga revitalisasi Lapangan Motang Rua memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai melalui strategi agresif. Strategi agresif ini dapat berupa peningkatan kegiatan promosi produk kreatif, peningkatan kualitas infrastruktur pendukung, serta optimalisasi kolaborasi dengan komunitas kreatif lokal. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa revitalisasi Lapangan Motang Rua berpotensi besar menjadi fasilitator pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai, dengan mengedepankan strategi yang diterapkan difokuskan pada optimalisasi kekuatan dan pemanfaatan peluang secara efektif.

PEMBAHASAN

A. Dampak Revitalisasi Lapangan Motang Rua Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Kabupaten Manggarai

Revitalisasi ruang publik merupakan upaya penting dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan. Ruang publik yang terencana dengan baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Revitalisasi Lapangan Motang Rua di Kota Ruteng tidak hanya berdampak pada pembenahan fisik ruang publik, tetapi juga menjadi pemicu berkembangnya sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Kabupaten Manggarai menjadi salah satu kota yang melakukan perencanaan tata ruang dengan arah pemanfaatan ruang di Lapangan Motang Rua Ruteng. Hal ini didasarkan pada kondisi ruang yaitu Lapangan Motang Rua yang tidak terkelola dengan baik. Kendala ruang ini di kendalikan oleh pemerintah melalui revitalisasi pemanfaatan Lapangan Motang Rua. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Tahun 2012-2032, pasal 1 dan 6 tentang pola pemanfaatan ruang dan pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan. Rencana Tata Ruang Wilayah ini bertujuan untuk mentransformasi lapangan Motang Rua menjadi ruang publik yang lebih fungsional dan menarik dengan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas rekreasi, olahraga, dan sosial. Dalam penelitian ini adapun dampak positif dan

negatif dari Revitalisasi Lapangan Motang Rua sebagai berikut:

a. Dampak Positif Revitalisasi Lapangan Motang Rua

Berikut lima dampak positif dari Revitalisasi Lapangan Motang Rua:

1. Membuka lapangan pekerjaan baru Revitalisasi Lapangan Motang Rua yang menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat kegiatan seni, budaya, dan rekreasi telah menciptakan berbagai peluang usaha baru. Misalnya, adanya amfiteater dan area publik memunculkan kegiatan seperti pertunjukan seni, bazar, dan pasar lokal. Dengan semakin banyaknya kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, maka permintaan akan tenaga kerja meningkat. Ini mendukung poin bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi motor pembuka lapangan kerja baru. Kegiatan ini secara langsung menciptakan lapangan kerja, baik formal maupun informal, seperti:
 1. Penjual makanan dan minuman
 2. Penyedia jasa dekorasi dan *event organizer*
 3. Jasa Fotografer untuk dokumentasi *event*
 4. Seniman lokal dan pengrajin
 5. Pengelola parkir dan kebersihan kawasan
2. Mendorong masyarakat jadi lebih kreatif
Konsep budaya "Natas Labar" yang diintegrasikan dalam revitalisasi lapangan memberikan ruang

ekspresi baru bagi masyarakat. Revitalisasi bukan sekadar pembangunan fisik, tetapi juga pemantik semangat budaya dan kreativitas. Hal ini menumbuhkan budaya inovatif dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap ruang publik. Masyarakat merasa terdorong untuk berpartisipasi, menciptakan ide-ide baru, dan menjadikan kreativitas sebagai nilai ekonomi.

- a. Warga didorong untuk menampilkan pertunjukan budaya
 - b. Pemuda diberi ruang untuk bereksperimen dengan seni modern dan tradisional.
 - c. Komunitas kreatif tumbuh melalui festival dan pameran lokal
3. Meningkatkan Inovasi di Berbagai Bidang
Revitalisasi lapangan tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata dan seni, tetapi juga menyentuh sektor lain seperti kuliner, kriya, dan media digital (dokumentasi *event*, fotografer dan promosi media sosial). Sehingga dapat dikatakan revitalisasi mampu meningkatkan kolaborasi antar sektor yang ada di Kabupaten Manggarai. Oleh karena itu, peningkatan inovasi ini mendorong keberagaman produk dan layanan, sehingga berdampak pada pemerataan ekonomi masyarakat yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Inovasi dalam pengemasan produk lokal (*souvenir* khas Manggarai)
 - b. Digitalisasi promosi oleh pelaku ekonomi kreatif melalui media sosial
 - c. Kolaborasi antar sektoryaitu seni dengan kuliner juga budaya dan teknologi
4. Mengurangi angka pengangguran
- Dalam jangka panjang, revitalisasi yang berorientasi pada ekonomi kreatif mampu menurunkan angka pengangguran. Ekonomi kreatif bertumpu pada ide, inovasi, dan ekspresi budaya, Revitalisasi ruang publik menyediakan wadah fisik bagi manifestasi ide tersebut. Dengan kata lain, ketika ruang publik dihidupkan kembali dan dijadikan wadah produktivitas masyarakat, maka ekonomi akan tumbuh dari bawah, menyerap tenaga kerja, dan secara perlahan mengurangi pengangguran struktural di daerah. Hal tersebut mempunyai tiga alasan utama:
- a. Terciptanya banyak peluang kerja berbasis keterampilan
 - b. Banyaknya usaha kecil yang berkembang dari kegiatan kreatif
 - c. Tumbuhnya ekosistem ekonomi lokal yang berbasis partisipasi masyarakat

b. Dampak Negatif Revitalisasi Lapangan Motang Rua

Berikut adalah lima dampak negatif dari Revitalisasi Lapangan Motang

Rua:

1. Permasalahan lalu lintas dan lahan parkir
Peningkatan jumlah pengunjung akibat meningkatnya daya tarik kawasan tidak dibarengi dengan penataan lalu lintas dan lahan parkir yang memadai. Keberadaan jalan raya yang mengelilingi lapangan memperparah kemacetan terutama pada saat penyelenggaraan acara besar. Hal ini dapat mengganggu mobilitas warga dan pelaku ekonomi serta menurunkan kenyamanan pengunjung.
2. Ketimpangan infrastruktur pendukung
Berdasarkan hasil IFAS dan SWOT, ditemukan kelemahan dalam hal belum meratanya infrastruktur pendukung di sekitar kawasan. Misalnya, akses terhadap listrik, internet, dan ruang yang luas untuk UMKM yang belum tersedia secara optimal dapat membatasi jenis dan skala usaha ekonomi kreatif yang dapat berkembang.
3. Tantangan adaptasi pelaku usaha
Sebagian pelaku UMKM atau seniman lokal mungkin kesulitan beradaptasi dengan transformasi digital dan perubahan pola konsumsi pengunjung. Minimnya literasi digital dan keterbatasan pelatihan dapat menyebabkan ketimpangan akses terhadap peluang ekonomi yang ada, terutama bagi pelaku usaha yang

lebih tua atau berasal dari pedesaan.
4. Ketergantungan terhadap agenda pemerintah

Keberlanjutan aktivitas ekonomi kreatif pasca revitalisasi juga berisiko tergantung pada keberlangsungan anggaran pemerintah dan dukungan program. Jika insentif dan pembinaan tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka ekosistem ekonomi kreatif yang sudah terbentuk bisa kembali melemah dalam jangka panjang.

Revitalisasi Lapangan Motang Rua di Kota Ruteng merupakan langkah strategis yang berdampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi kreatif berkelanjutan di Kabupaten Manggarai. Di lihat dari model pembangunan berkelanjutan, revitalisasi ruang publik yaitu Lapangan Motang Rua merupakan bagian dari upaya pembangunan yang inklusif, partisipasi, dan berwawasan lingkungan serta budaya. Untuk meminimalisasi dampak negatif, diperlukan penguatan kelembagaan pengelola ruang kreatif, penyusunan rencana transportasi terpadu, serta pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan perawatan kawasan ini. Sehingga ruang publik ini dapat memberi dampak yang positif yang dominan untuk kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif Kabupaten Manggarai. Pemerintah daerah juga telah menetapkan program pembangunan berbasis ekonomi kreatif yang berpadu dengan dukungan

program nasional seperti Bantuan Pemerintah (Banper) dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Untuk keberlanjutan revitalisasi, maka perlu strategi perencanaan tata ruang baik dalam jangka menengah maupun panjang, termasuk penguatan kapasitas sumber daya manusia kreatif, agar meningkatkan dan memperluas jejaring ekonomi kreatif Kabupaten Manggarai.

B. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dari Revitalisasi Lapangan Motang Rua Di Kabupaten Manggarai

Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Manggarai merupakan strategi utama dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan, dengan memperhatikan potensi, kebutuhan dan tantangan wilayah. Kebijakan ini diharapkan dapat mewujudkan pembangunan wilayah kabupaten yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan, serta menjadi dasar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam kerangka kebijakan penataan ruang Kabupaten Manggarai, pembangunan diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu strategi utamanya adalah pengembangan pusat kegiatan wilayah (PKW) sebagai simpul utama dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pelayanan masyarakat. Kecamatan Langke Rembong, tempat di mana Lapangan Motang Rua berada, telah

ditetapkan sebagai pusat kegiatan wilayah karena memiliki potensi besar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan budaya. Revitalisasi Lapangan Motang Rua selaras dengan arah kebijakan tersebut karena secara strategis berfungsi sebagai ruang publik multiguna yang dapat mendukung berbagai aktivitas ekonomi kreatif.

Pada konteks revitalisasi Lapangan Motang Rua di Kota Ruteng, teori lokasi yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Viviani ini terbukti relevan. Lokasi strategis Lapangan Motang Rua yang berada di pusat Kota Ruteng serta berdekatan dengan kantor pemerintahan Kabupaten Manggarai menjadi kekuatan utama (*strength*) yang mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi kreatif. Revitalisasi ini bukan hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga menciptakan ekosistem baru yang mendorong kolaborasi antara pelaku seni, usaha mikro kecil dan menengah dan komunitas kreatif lokal. Antusiasme masyarakat dan pertumbuhan jumlah pelaku ekonomi kreatif yang beraktivitas di kawasan ini menunjukkan bahwa revitalisasi ini berhasil menjadi motor penggerak ekonomi lokal berbasis kreativitas. Kegiatan ekonomi kreatif di Lapangan Motang Rua mencerminkan keberagaman subsektor mulai dari kuliner, seni pertunjukan, fotografi, hingga produksi konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi Lapangan Motang Rua mampu menjadi ruang publik yang menjadi tempat

perkembangan berbagai bentuk ekonomi kreatif lokal yang relevan dengan potensi masyarakat.

Dari hasil penelitian ini, Revitalisasi lapangan Motang Rua berpengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai. Hal ini terlihat dari meningkatnya pelaku ekonomi kreatif di lapangan Motang Rua dan fasilitas yang mendukung Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi Lapangan Motang Rua memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai. Pengaruh ini dapat dilihat secara nyata melalui beberapa indikator, terutama peningkatan jumlah pelaku ekonomi kreatif yang memanfaatkan kawasan Lapangan Motang Rua sebagai ruang usaha dan interaksi. Revitalisasi yang dilakukan tidak hanya bersifat fisik, seperti penataan ruang, perbaikan infrastruktur, dan penyediaan fasilitas pendukung (seperti area UMKM, panggung pertunjukan, spot foto, *jogging track*, ruang terbuka hijau, toilet umum, tempat sampah) tetapi juga menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi berkembangnya kegiatan ekonomi berbasis kreativitas. Fasilitas yang kini tersedia di kawasan tersebut memungkinkan para pelaku ekonomi kreatif dan masyarakat mendapatkan kenyamanan di lapangan Motang Rua.

Selain itu, keberadaan Lapangan Motang Rua yang telah direvitalisasi menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan wisatawan lokal untuk

berkunjung, yang secara langsung berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi di sekitarnya. Hal ini turut menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah yang tergabung dalam sektor ekonomi kreatif. Dari data yang diperoleh, baik melalui survei terhadap 40 responden pelaku ekonomi kreatif maupun hasil wawancara mendalam, sebagian besar responden menyatakan bahwa keberadaan fasilitas baru dan meningkatnya kunjungan masyarakat memberikan peluang lebih besar bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, revitalisasi Lapangan Motang Rua dapat dikatakan telah menjadi pendorong dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai.

Dari hasil wawancara mendalam terdapat kesenjangan antara pelaku UMKM lama dan yang baru. Di mana setelah revitalisasi pelaku UMKM yang lama (kebanyakan orang tua) cenderung mendapatkan pelanggan lebih sedikit dari pelaku UMKM yang baru. Hal ini terjadi karena produk yang mereka jual kurang di minati oleh pengunjung (seperti keripik, pentolan, gorengan dan beberapa jajanan lokal lainnya). Oleh karena itu perlu ada strategi pelatihan untuk memperkuat promosi produk lokal tersebut. Pada matriks SWOT di atas di simpulkan bahwa kekuatan internal lebih dominan untuk potensi pengembangan ekonomi kreatif di Lapangan Motang Rua. namun hal tersebut tidak bisa menutup kemungkinan adanya ancaman

dari faktor internal dan eksternal yang akan memperlambat keberlanjutan revitalisasi. Faktor internal dan eksternal ini secara umum dapat terlihat pada kurangnya pelatihan untuk dukungan promosi, area lahan parkir yang belum memadai, intervensi kebijakan harga lahan yang belum optimal, kurangnya perbaikan manajemen pendanaan terhadap perubahan tren konsumen.

Revitalisasi Lapangan Motang Rua secara signifikan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai. Ruang publik ini telah bertransformasi menjadi wadah ekonomi, budaya dan sosial yang inklusif, dan modern. Analisis korelasi menunjukkan pengaruh positif revitalisasi terhadap pertumbuhan kegiatan ekonomi berbasis kreativitas. Didukung dengan analisis SWOT yang menempatkan strategi pada kuadran 1 yaitu SO, maka pengembangan ekonomi kreatif dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan potensi internal dan peluang eksternal secara agresif. Strategi ini akan memperkuat Kabupaten Manggarai sebagai pusat kreativitas berbasis budaya lokal melalui revitalisasi lapangan Motang Rua. Secara keseluruhan, revitalisasi Lapangan Motang Rua telah memberikan dampak positif yang besar terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Manggarai. Hal ini tercermin melalui munculnya berbagai subsektor UMKM kreatif yang aktif, peningkatan aktivitas masyarakat dan terbukanya peluang kolaboratif antar pelaku

ekonomi kreatif. Meski masih terdapat tantangan internal dan eksternal, strategi penguatan kapasitas, infrastruktur dan promosi digital menjadi kunci untuk memastikan dampak revitalisasi ini berkelanjutan dan inklusif di masa mendatang.

SIMPULAN

Revitalisasi Lapangan Motang Rua di Kabupaten Manggarai terbukti mendorong pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Selain meningkatkan fungsi fisik ruang publik, revitalisasi ini menciptakan ekosistem ekonomi berbasis budaya dan kreativitas yang inklusif. Dampaknya mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan tumbuhnya pelaku UMKM, seniman, serta partisipasi aktif masyarakat. Berdasarkan analisis SWOT, potensi pengembangan pasca-revitalisasi sangat tinggi jika didukung strategi kolaboratif dan pelatihan. Konsep budaya lokal "Natas Labar" yang diintegrasikan juga memperkuat identitas dan inovasi menjadikan Lapangan Motang Rua sebagai model pembangunan kreatif yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, revitalisasi Lapangan Motang Rua dapat dianggap sebagai model pembangunan wilayah berbasis kreativitas yang relevan, adaptif dan berkelanjutan di Kabupaten Manggarai. Dari hasil analisis tersebut Lapangan Motang Rua adalah tempat yang strategis untuk revitalisasi hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dan peningkatan pelaku

ekonomi kreatif seperti UMKM dan seniman di Lapangan Motang Rua. Konsep budaya "Natas Labar" yang diintegrasikan dalam revitalisasi lapangan memberikan ruang ekspresi baru bagi masyarakat. Revitalisasi bukan sekadar pembangunan fisik, tetapi juga sebagai sarana publik untuk pengembangan budaya dan kreativitas. Hal ini menumbuhkan budaya inovatif dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap ruang publik. Masyarakat merasa terdorong untuk berpartisipasi, menciptakan ide-ide baru dan menjadikan kreativitas sebagai nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adar Bakhsh Baloch, Q. (2017). *No. 11(1)*, 92-105.
- Adolph, R. (2016a). *Populasi dan Sample*. 1-23.
- Adolph, R. (2016b). *No Title No Title No Title*. 1-23.
- ANANDA. (2022). *Revitalisasi Terhadap Ekonomi*. 9, 356-363.
- Aryanda, D. (2020). Pengaruh Revitalisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Kaya. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 285-293.
- Darmawati. (2015). Implementasi Kebijakan Rencana Tata Ruang

- Wilayah (RTRW) dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 378. www.publikasi.unitri.ac.id
- Dinkes. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. *Dialog*, 44(1), i-Vi.
- Endriyani. (2015). Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Manajerial. *Modul Konsep Dasar Ekonomi*, 1-32.
- Fadhilah, N. (2019). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumahan. *Pendidikan Ekonomi*, 1(69), 5-24.
- Fitriani, H. (2022). Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(2), 76-86. <https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.116>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). No Title. 3(2), 91-102.
- Iii, B. A. B. (2017). Ta142383Iii, B. A. B. (2017). Ta142383. Tm Santoso, 69-97. *Tm Santoso*, 69-97.
- Jannah, M., Faizah, A. N., Indraputri, A. J., Puspita, V. E., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pentingnya Analisis Swot dalam Suatu Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *IJESPG Journal*, 2(1), 9-17. <http://ijespgjournal.org>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024. *Wonderful Indonesia*, 1-136. https://api2.kemeparrekraf.go.id/storage/app/resources/media_1598887965_Rencana_strategis_2020-2024.pdf
- Law, C. M. (1992). Urban Tourism and its Contribution to Economic Regeneration. *Urban Studies*, 29(Juni 2012), 599-618. <https://doi.org/10.1080/0042098220080581>
- Manggarai. (2019). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGA

- N_TERPUSAT_STRATEGI_MELES
TARI
- Manggarai, P. (2024). Perda Kab. Manggarai. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Muhamad Yusuf. (2023). Pengembangan Strategi Ekonomi Kreatif Di Kota Palangkaraya. : : *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10, 7-8.
- Muhson, A. (2015). *Analisis Analisis Korelasi Korelasi. c*, 1-13.
- Mungkasa, O. (2020). Penataan Ruang Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 23.
- Nugroho, R. (2018). Jurnal Model Komunikasi Pasar. *Jurnal Academia Praja*, 1(MEMBANGUN KEBIJAKAN PUBLIK UNGGUL DI ERA DEMOKRASI), 22.
- Nuryanti, R. (2016). *Penggunaan Metod E Pembelajaran Total Physical Response Di Alam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu*. 32-47.
<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAIQw7AjahcKEwi8LDEv->
- Pambudi, A. S., & Sitorus, S. R. P. (2021). Omnibus Law Dan Penyusunan Rencana Tata Ruang: Konsepsi, Pelaksanaan Dan Permasalahannya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(2), 198-216.
<https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i2.2216>
- Pariwisata, K., Ekonomi, D. A. N., Pariwisata, B., & Ekonomi, D. A. N. (2020). *Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif/ badan pariwisata dan ekonomi kreatif*. 2(186), 5-8.
- Perpres. (2024). 39 Tahun. 242671.
- Pokhrel, S. (2024). No Title EAENH. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Puspita, J. D., & Adharina, N. D. (2023). Dampak Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Terhadap Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL). *FTSP Series : Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2023*, 1884-1892.
- Salim, E. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi* (Vol. 4, Issue
- Siroh, L. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Komik Pada Pembelajaran (KEIGO). *Repository Upi*, 43-58.
- Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024).

Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 189-198.
<https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.8>
10

Takalar, K. (2022). *BERKONSEP WISATA (KASUS DI DESA PA ' BATANGAN,*

Ummah, M. S. (2019). Implementasi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.